

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang :

1. Pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di SMAN 44 Jakarta Timur.
2. Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMAN 44 Jakarta Timur.
3. Pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan emosional guru di SMAN 44 Jakarta Timur.

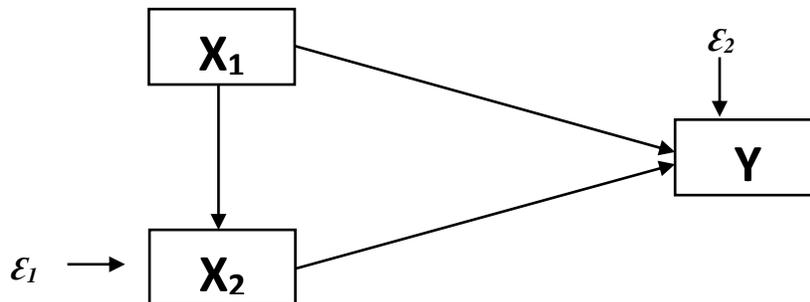
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 44 Jakarta Timur, hal tersebut dipilih karena peneliti tertarik dengan adanya fenomena masalah mengenai rendahnya kinerja guru di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Waktu tersebut dipilih untuk melaksanakan penelitian dikarenakan waktu tersebut dinilai efektif untuk dapat melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan kausal yang menggunakan data primer (variabel eksogen dan variabel endogen). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana variabelnya telah terjadi. Pada penelitian ini keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti ingin melacak apa yang menjadi faktor penyebabnya.⁴⁶

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sebagai variabel *eksogen* terhadap variabel bebas yang mempengaruhi terhadap kinerja guru (Y) sebagai variabel *endogen* atau variabel terikat yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Koefisien Pengaruh Jalur X_1 , X_2 dan Y

Keterangan:

- Variabel Bebas (X_1) : Kecerdasan Spiritual
- Variabel Bebas (X_2) : Kecerdasan Emosional
- Variabel Terikat (Y) : Kinerja Guru
- > : Arah Pengaruh

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 165

Koefisien pengaruh jalur ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, di mana peneliti menggunakan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan kinerja merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y .

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMAN 44 Jakarta Timur yang berjumlah 47 orang guru. Dikarenakan populasi hanya berjumlah 47 orang, maka sampel yang diambil secara keseluruhan (sensus). Teknik sampel sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Angket tersebut kemudian akan diberikan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007) h. 72

⁴⁸ Sarwono Jonathan, *Mixed Methods : Cara Menggabungkan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011) h. 85

kepada responden dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden.

Angket yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana di dalam skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁴⁹ Jawaban dari setiap item akan memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan dengan sangat negative yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. (SS) Sangat Sering, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sering dilakukan dengan dirinya.
2. (S) Sering, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sering dilakukan dirinya.
3. (KK) Kadang-kadang, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak sering dilakukan dirinya.
4. (J) Jarang, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut jarang dilakukan dirinya.
5. (TP) Tidak Pernah, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan dirinya.

Penyusunan instrument di dalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat ada pada kisi-kisi instrument. Jumlah variabel yang diteliti didalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari kecerdasan spiritual (variabel

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 135

X₁) kecerdasan emosional (variabel X₂) dan kinerja guru (variabel Y). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru (variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan secara rutin dalam suatu periode tertentu guna mencapai tujuan dalam bidang pendidikan dimana hasil kerja guru tersebut dinilai oleh pimpinan yang sedang bertugas di sekolah. Seorang guru harus mampu melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat menunjukkan sikap keprofesionalannya sebagai seorang guru sehingga apabila hal itu semua telah terwujud akan tercipta kinerja guru yang baik.

b. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan secara rutin dalam suatu periode tertentu guna mencapai tujuan dalam bidang pendidikan dimana hasil kerja guru tersebut dinilai oleh pimpinan yang sedang bertugas di sekolah.

Kinerja guru terdiri dari beberapa dimensi dan indikator yaitu, 1. Dimensi rencana pembelajaran dengan indikator : a) merencanakan pengelolaan pembelajaran, b) merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, c) merencanakan pengelolaan kelas, d) merencanakan penilaian hasil belajar. 2. Dimensi melaksanakan pembelajaran

dengan indikator : a) memulai pembelajaran, b) mengelola pembelajaran, c) mengorganisasikan pembelajaran, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, e) mengakhiri pembelajaran. 3. Dimensi melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator : a) merencanakan penilaian, b) melaksanakan penilaian, c) mengelola dan memeriksa hasil penilaian, d) memanfaatkan hasil penilaian, e) melaporkan hasil penilaian.

Instrumen penelitian mengenai kinerja guru menggunakan kuisisioner yang menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh seluruh murid dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, respondenpun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel kinerja guru yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 1
Kisi-kisi instrumen variabel Y (Kinerja Guru)

Dimensi	Indikator	Butir Soal Uji		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Menyusun rencana pembelajaran	Merencanakan pembelajaran	1,6	-	-	1,6	-
	Pengorganisasian bahan pembelajaran	2	5		5	6
	Merencanakan pengelolaan kelas	3	-		3	-
	Merencanakan penilaian hasil belajar	4,7	-		2,7	-
Melaksanakan Pembelajaran	Memulai pembelajaran	8,9	-	10	8,9	-
	Mengelola pembelajaran	13	-		13	-
	Mengorganisasikan pembelajaran	11	-		11	-
	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	12	10		12	-
	Mengakhiri pembelajaran	14	15		14	15
Melaksanakan penilaian hasil belajar	Merencanakan penilaian	16	-	21,25	16	-
	Melaksanakan penilaian	17,18	19		17,18	19
	Mengelola dan memeriksa hasil penilaian	20	21		20	-
	Memanfaatkan hasil penilaian	22	23		22	23
	Melaporkan hasil penilaian	24	25,26		24	26

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 2
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Kinerja Guru

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negative
1	SS = Sangat Sering	5	1
2	S = Sering	4	2
3	KK = Kadang-Kadang	3	3
4	J = Jarang	2	4
5	TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Kinerja Guru

Proses penyusunan instrumen kinerja guru dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kinerja guru. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 1 responden yaitu kepala sekolah yang ada di SMAN 44 Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁵⁰ :

⁵⁰ Arikunto Suharsimi, Jabar Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 162

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_i x_t$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = varian skor butir

S_t = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.⁵¹

2. Kecerdasan Spiritual

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam diri manusia yang terinspirasi untuk menyelesaikan masalah dengan prinsip ketuhanan sehingga setiap sesuatu yang dilakukan bertujuan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai fitrah manusia yang seutuhnya. Kecerdasan spiritual akan menciptakan ketentraman hati dan kedamaian jiwa bagi diri setiap individu.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam diri manusia yang terinspirasi untuk menyelesaikan masalah dengan prinsip ketuhanan sehingga setiap sesuatu yang dilakukan bertujuan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai fitrah manusia yang seutuhnya. Kecerdasan spiritual akan menciptakan ketentraman hati dan kedamaian jiwa bagi diri setiap individu. Kecerdasan spiritual dapat diukur menggunakan indikator yang diantaranya adalah bertanggung jawab, jujur, cinta, kasih sayang.

Instrumen penelitian mengenai kecerdasan spiritual menggunakan kuisisioner yang menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh seluruh guru dengan lima alternative jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan

⁵¹ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014) h. 84

ataupun pernyataan, respondenpun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel kinerja guru yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel III. 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X1 (Kecerdasan Spiritual)

Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Bertanggung jawab	1,4	2,3	4	1	2,3
Jujur	5,7	6,8	7	5	6,8
Cinta	9,10	11,12	-	9,10	11,12
Kasih sayang	13,15	14,16	13	15	14,16

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 4
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Kecerdasan Spirtirual

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negative
1	SS = Sangat Sering	5	1
2	S = Sering	4	2
3	KK = Kadang-Kadang	3	3
4	J = Jarang	2	4
5	TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Spirtirual

Proses penyusunan instrumen kecerdasan spirtirual dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kecerdasan spirtirual. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 47 responden yaitu seluruh guru yang ada di SMAN 44 Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁵² :

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

⁵² Suharsimi Arikunto, Jabar Cepi Safruddin Abdul, *loc.cit*, h. 162

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = varian skor butir

S_t = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.⁵³

⁵³ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc.cit*, h. 84

3. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelola dan mengendalikan emosi dalam mengatasi kesulitan maupun dalam menjalani kehidupan sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelola dan mengendalikan emosi dalam mengatasi kesulitan maupun dalam menjalani kehidupan sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Kecerdasan emosional dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut, pengendalian diri, empati, motivasi diri, dan berfikiran baik (positive thinking).

Instrumen penelitian mengenai kecerdasan emosional menggunakan kuisisioner yang menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh seluruh guru dengan lima alternative jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, respondenpun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah

dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel kinerja guru yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.5
Kisi-kisi instrumen variabel X2 (Kecerdasan Emosional)

Indikator	Butir Soal		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Pengendalian diri	1,2,3	4	-	1,2,3	4
Motivasi diri	8	5,6,7	7	8	5,6
Empati	9,11	10,12	-	9,11	10,12
Berpositive thinking	13,14	15,16	14	13	15,16

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 6
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Kecerdasan Emosional

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negative
1	SS = Sangat Sering	5	1
2	S = Sering	4	2
3	KK = Kadang-Kadang	3	3
4	J = Jarang	2	4
5	TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses penyusunan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kecerdasan emosional. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 47 responden yaitu seluruh guru yang ada di SMAN 44 Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁵⁴ :

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = deviasi dari skor X_i

$\sum xi$ = jumlah skor X_i

xt = deviasi dari skor X_t

$\sum xt$ = jumlah skor X_t

$\sum xixt$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

⁵⁴ Arikunto Suharsimi, Jabar Cepi safruddin Abdul, *loc.cit*, h. 162

Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.⁵⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Metode tersebut analisis jalur dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru di SMAN 44 Jakarta Timur dengan menggunakan analisis data dan langkah-langkah sebagai berikut :

⁵⁵ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc.cit*, h. 84

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.⁵⁶

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 : data tidak berdistribusi normal
- 2) H_a : data berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

⁵⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*, (Yogyakarta :Penerbit Gaya Media,2012) h.60

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi.⁵⁷

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = data tidak linear
- 2) H_a = data linear

Melalui program SPSS maka kriteria linearnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika sig pada linearity $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Mencari Persamaan *Path Analysis*

Menurut Sugiyono, analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*).⁵⁸ Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .⁵⁹ Pada model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel terikat disebut dengan variabel endogen (*endogenous*).

⁵⁷ Sudjana, *op.cit.*, h. 466.

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h. 297.

⁵⁹ Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis Path* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (path analysis) sebagai berikut⁶⁰:

a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.

2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS) :

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

1) $H_0: \rho_{yx_1} = 0$ (kecerdasan emosional tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 44 Jakarta Timur).

$H_a: \rho_{yx_1} > 0$ (kecerdasan emosional berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 44 Jakarta Timur).

⁶⁰ Ibid, p. 116

2) $H_0: \rho_{yx2} = 0$ (kecerdasan spiritual tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 44 Jakarta Timur).

$H_a: \rho_{yx2} > 0$ (kecerdasan spiritual berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 44 Jakarta Timur).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- b. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- c. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.